

PERAN BK DALAM MENINGKATKAN GAYA BELAJAR SISWA

Dede Aristi¹, Novi Wahyu Hidayati² & Hendra Sulistiawan³

^{1,2 & 3} IKIP-PGRI Pontianak

E-mail: dedearisti5@email.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas, Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Alat pengumpulan datanya yaitu, paduan wawancara, skala psikologis dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas dengan jumlah populasi 167 orang siswa dengan sampel penelitian adalah 40 orang siswa. Dari data yang telah terkumpul lalu di susun dan di gambarkan secara objektif dalam bentuk narasi, maka memperoleh persentase rata-rata 68,25% dengan kategori "Baik" hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas sudah baik. Berdasarkan hasil data diatas guru bimbingan dan konseling memberikan upaya untuk meningkatkan gaya belajar siswa meliputi pemberian layanan informasi, bimbingan kelompok dan konseling individual telah cukup baik di laksanakan oleh guru pembimbing dan konseling di SMAN 1 Semparuk Kabupaten Sambas.

Kata Kunci: Peran guru BK; Gaya belajar siswa

THE ROLE OF BK IN IMPROVING STUDENT LEARNING STYLES

ABSTRACT

This study aims to determine the learning style of class XI students at State Senior High School 1 Semparuk, Sambas Regency, The method used is quantitative descriptive method. The data collection tools are, interview mix, psychological scale and documentation. The population in this study were all students of class XI IPS State Senior High School 1 Semparuk Sambas Regency with a population of 167 students with a research sample of 40 students. From the data that has been collected and then arranged and described objectively in the form of a narrative, it obtained an average percentage of 68.25% with the category "Good" this shows that the learning style of students at SMA Negeri 1 Semparuk Sambas Regency is good. Based on the results of the data above, guidance and counseling teachers provide efforts to improve students' learning styles including the provision of information services, group guidance and individual counseling has been quite well implemented by guidance and counseling teachers at SMAN 1 Semparuk Sambas Regency.

Keywords: *The role of the guidance and counseling teacher; Student learning style*

PENDAHULUAN

Setiap siswa memiliki keunikan pribadi yang berbeda-beda dengan siswa yang lainnya. Setiap siswa berbeda dalam tingkat kinerja kecepatan belajar dan gaya belajar. Perbedaan gaya belajar ini menunjukkan cara termudah siswa untuk menyerap informasi selama belajar (Papilaya & Huliselan, 2016). Gaya belajar siswa bisa diamati dari kecerdasan majemuk yang mereka miliki dan setiap siswa memiliki kecerdasan masing-masing yang lebih dominan pentingnya dosen / guru mengetahui gaya belajar seluruh siswa nya didasarkan pada kurang efektifnya pembelajaran di kelas. 30% siswa yang berhasil mengikuti pembelajaran di kelas karena mereka mempunyai gaya belajar yang sesuai dengan gaya mengajar yang di terapkan guru di dalam kelas, sisanya sebanyak 70% siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena mereka memiliki gaya belajar lain, yang tidak sesuai dengan gaya mengajar yang diterapkan di dalam kelas (Putri et al., 2020).

Gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang di tempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda (Gufron & Risnawita, 2016). Gaya belajar siswa sangat menentukan bagaimana individu menerima dan menyerap suatu pengetahuan sehingga siswa dapat menguasai suatu pelajaran yang dipelajarinya. Pengenalan gaya belajar sangat penting, baik bagi siswa maupun guru dengan mengenal gaya belajar siswa akan mengetahui model belajar siswa yang ia miliki, sehingga ia dapat dengan baik.

Bagi guru dengan mengenal gaya belajar siswa maka dapat menerapkan tehnik dan strategi

yang tepat baik dalam pembelajaran maupun dalam perkembangan diri yang berkaitan dengan cara-cara belajar melalui gaya belajar ini. Jika kita akrab dengan gaya belajar yang kita miliki tentunya akan mudah dan cepat dalam belajar. Gaya belajar dapat didefinisikan sebagai cara seseorang dalam menerima hasil belajar dalam tingkat penerimaan yang optimal di bandingkan dengan cara yang lain, setiap orang memiliki gaya belajar masing-masing (Sujiyono, 2021). Secara individual, setiap manusia memiliki pilihan sendiri dalam menafsiran apa yang akan terjadi, baik di dalam maupun di luar dirinya. Secara umum individu menggunakan tiga kemampuan sensori, yaitu berdasarkan visual (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestetik (sentuhan dan gerakan). Dengan mengetahui gaya belajar siswa guru dapat menyesuaikan gaya mengajar dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan menggunakan berbagai gaya mengajar sehingga murid-murid semuanya dapat memperoleh cara yang efektif beginya. Untuk mendapatkan yang tepat maka diperlukan peranan layanan bimbingan dan konseling disekolah.

Pelayanan bimbingan dan konseling disekolah meliputi bidang bimbingan pribadi, bidang sosial, bidang belajar, bidang bimbingan karir. Salah satu bidang bimbingan membantu membantu siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan. Serta menyiapkan melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi dalam bidang bimbingan belajar. Bimbingan belajar adalah proses dalam hal menemukan cara belajar yang tepat dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar. Bimbingan dan Konseling yang akan membantu keberhasilan belajar

peserta didik dalam mengembangkan kebiasaan belajar, sesuai dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya (El Fiah & Purbaya, 2017). Dari pihak sekolah swasta maupun negeri yang terletak dimana saja, baik itu di kota maupun di desa, yang meliputi Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas, Khususnya di sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas, harus memberikan bimbingan belajar sehingga siswa dapat memperoleh keterampilan dan mengembangkan belajar dengan baik. Meskipun demikian masih banyak permasalahan yang dihadapi siswa berkenaan dengan kebiasaan belajarnya yang tergolong belum efektif. Hal ini tampak dengan kurangnya kemampuan siswa-siswi dalam menemukan cara belajar yang baik dan sesuai dengannya untuk dapat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Gaya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, apabila dalam penyampaian materi disekolah sesuai dengan gaya belajar siswa, maka siswa akan dengan mudah menyerap materi yang di sampaikan oleh guru disekolah (Hamsar, 2017).

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas, masih ada sebagian siswa yang mengalami gejala-gejala yang mengarah pada ketidaktahuan mereka akan gaya belajar untuk itu peranan guru bimbingan di sekolah sangat berpengaruh, karena peran guru bimbingan di sekolah tidak hanya mengatasi permasalahan yang umumnya terjadi, guru bimbingan dan konseling juga berperan penting dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar baik dari faktor eksternal mau pun internal. Gejala yang nampak pada perilaku siswa disekolah antara : tidak aktif dan lebih banyak diam, merasa bosan dalam belajar, malas masuk kelas, tidak tertarik pada pelajaran, tidak menyenangi guru-guru

tertentu di sekolah. Di lain pihak guru sebagai pengajar menggunakan metode ceramah saja dalam menyampaikan materi dan metode mengajar lainnya jarang di gunakan.

METODOLOGI

Metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif tunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya pada saat penelitian di lakukan (Winarni, 2021). Metode ini dipilih karena penelitian yang dilaksanakan dengan mengemukakan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan secara apa adanya pada saat survei di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data adalah kegiatan mengorganisasikan data kedalam susunan sajian data yang di butuhkan. Kemudian dilakukan perhitungan sesuai dengan jenis analisis statistik yang digunakan, baik untuk skala serta paduan wawancara, yang digunakan untuk menilai analisis gaya belajar siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas dapat dijelaskan melalui setiap indikator gaya belajar sebagai berikut. Jenis-jenis gaya belajar siswa SMA Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas ini meliputi :

- a) Gaya belajar visual yang terdiri dari enam indikator yaitu :
 1. Belajar dengan cara melihat memperoleh persentase sebanyak 67,05 dengan kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa

siswa mampu belajar dengan cara melihat dengan baik dalam mencapai hasil belajar maksimal.

2. Belajar membuat perencanaan yang matang memperoleh persentase sebanyak 63,75 dengan kategori "Cukup". Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah cukup baik dalam membuat perencanaan yang matang untuk masa yang akan datang.
3. Belajar menggunakan penggambaran langsung memperoleh persentase sebanyak 79,37 dengan kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat menggunakan penggambaran langsung dalam belajarnya dengan baik.
4. Belajar dengan cara membaca cepat memperoleh persentase sebanyak 46,25 dengan kategori "Cukup". Hal ini menunjukkan bahwa belajar dengan membaca cepat sudah cukup baik dilakukan, dalam memperoleh hasil belajar yang optimal.
5. Tidak terganggu dengan keributan saat belajar memperoleh persentase sebanyak 50,00 dengan kategori "Cukup". Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa sudah cukup baik dalam belajar saat kondisi yang kurang kondusif.
6. Menyukai hal-hal yang abstrak memperoleh persentase sebanyak 66,56 dengan kategori "Cukup". Hal ini menggambarkan bahwa sebagian siswa menyukai hal yang abstrak dalam belajarnya.

Dari hasil keseluruhan nilai indikator gaya belajar visual mendapat kategori "Cukup" dengan jumlah skor aktual 1047, skor ideal 1.600 dan persentase keseluruhan sebanyak 65,44%.

b) Gaya belajar auditorial yang terdiri dari empat indikator yaitu :

1. Belajar dengan cara mendengarkan langsung memperoleh persentase sebanyak 61,56% dengan kategori "Cukup". Hal ini menunjukkan bahwa dalam memperoleh hasil yang optimal siswa sudah cukup baik menangkap materi belajar dengan cara mendengarkan langsung.
2. Membaca keras untuk mengingat materi belajar memperoleh persentase sebanyak 74,65% dengan kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa membaca keras dalam belajarnya untuk mempermudah dalam mengingat materi.
3. Belajar sambil mendengarkan musik dan suara-suara memperoleh persentase sebanyak 59,62% dengan kategori "Cukup". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa cukup baik dalam berkonsentrasi tinggi dan belajar dengan bantuan musik untuk mengingat materi.
4. Tidak suka suasana kelas yang gaduh memperoleh persentase sebanyak 82,50% dengan kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam belajar saat suasana kelas dalam keadaan kurang kondusif.

Dari hasil keseluruhan nilai indikator gaya belajar auditorial mendapat kategori "Cukup" dengan jumlah skor aktual 952, skor ideal 1440 dan persentase keseluruhan sebanyak 66,11%.

c) Gaya belajar kinestetik yang terdiri dari lima indikator yaitu :

1. Belajar dengan cara mempraktikkan langsung memperoleh persentase sebanyak 72,18% dengan kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang senang dalam belajar apabila menggunakan metode belajar praktik

langsung atau praktikum dalam memahami materi secara optimal.

2. Membaca dengan menunjuk langsung tulisan dibuku memperoleh persentase sebanyak 68,75% dengan kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu belajar dengan baik dan optimal melalui bantuan anggota tubuhnya untuk menunjuk tulisan yang ada dibuku.
3. Menghafal dengan cara berjalan mengelilingi ruangan memperoleh persentase sebanyak 55,00% dengan kategori "Cukup". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa menghafal dengan bergerak dari satu tempat ke tempat lain dalam mempermudah dirinya untuk berkonsentrasi dalam menghafal.
4. Tidak dapat diam dalam waktu yang lama memperoleh persentase 65,90% dengan kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki tingkat kejenuhan yang tinggi dalam belajarnya, sehingga siswa tersebut tidak dapat diam dalam waktu yang lama.
5. Belajar dengan gerak tubuh memperoleh persentase sebanyak 66,45% dengan kategori "Cukup". Hal ini menunjukkan bahwa dalam memahami materi secara optimal sebagian siswa memiliki reflek pergerakan tubuh seperti memainkan ballpoint saat belajar, hal tersebut cukup membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Dari hasil keseluruhan nilai indikator gaya belajar kinestetik mendapat kategori "Baik" dengan jumlah skor aktual 1,421, skor ideal 2,080 dan persentase keseluruhan 68,31%.

d) Gaya belajar audio visual yang terdiri dari tiga indikator yaitu :

1. Belajar dengan cara melihat dan mendengarkan memperoleh persentase sebanyak 80,31% dengan kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang mudah dalam memahami materi belajar dengan cara melihat dan mendengarkan suatu materi atau tayangan video.
2. Pemberian materi berupa tayangan dan suara-suara memperoleh persentase 63,12% dengan kategori "Cukup". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa menyukai metode belajar berupa tayangan dan suara-suara.
3. Belajar dengan media elektronik memperoleh persentase sebanyak 72,50% dengan kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang mudah memahami materi dengan adanya media bantu belajar berupa media elektronik.

Dari hasil keseluruhan nilai indikator gaya belajar audio visual mendapat kategori "Baik" dengan jumlah skor aktual 948, skor ideal 1,280 dan persentase keseluruhan 74,62%.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas tergolong dalam kategori "Baik". Hal ini dapat di deskripsikan bahwa siswa sudah memiliki gaya belajar yang bervariasi dengan baik. Siswa sudah baik memanfaatkan visual, auditorial, kinestetik maupun audio visual.

Tabel 1 Jumlah Jenis Gaya Belajar Siswa

No.	Jenis Gaya Belajar	Siswa
1.	Visual	20
2.	Audiotorial	8
3.	Kinestetik	11

4.	Audiovisual	1
	Jumlah	40

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat disimpulkan Gaya belajar visual terdiri dari 20 orang siswa dengan ciri-ciri gaya belajar visual yaitu : rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti dan detail, mementingkan keterampilan, pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual, tidak terganggu oleh keributan, pembaca cepat dan tekun, lebih suka membaca daripada dibacakan, lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain, menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya/tidak, lebih suka melakukan demonstrasi dari pada berpidato dan lebih suka seni dari pada musik. Gaya belajar auditorial terdiri dari 8 orang siswa dengan ciri-ciri gaya belajar auditorial yaitu : berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, dapat mengulangi kembali dan mengulangi nada irama dan warna suara, merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita, berbicara dalam irama yang terpola, bisanya pembicara yang fasih, lebih suka musik dari pada seni, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang di diskusikan daripada apa yang di lihat, lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menulisnya, lebih suka gurauan lisan dar pada membaca komik, suka berbicara, berdiskusi, dan penjelasan yang panjang lebar. Gaya belajar kinestetik terdiri dari 11 orang siswa dengan ciri-ciri gaya belajar kinestetik yaitu : berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, berdiri dekat ketika

berbicara dengan orang, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, mempunyai perkembangan otot-otot yang besar, belajar melalui manipulasi dan praktik, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama, menyukai permainan yang menyibukkan, dan ingin melakukan segala sesuatu. Gaya belajar audio visual terdiri 1 orang siswa dengan ciri-ciri gaya belajar audio visual yaitu : lebih cepat menyerap dengan mendengarkan / melihat, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, belajar dengan cara mendengarkan dan melihat, membaca dengan suara keras, rapi dan teratur.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru Bimbingan dan Konseling dapat di deskripsikan bahwa proses pembelajaran saat masa covid-19 di lakukan dengan pembelajaran Daring, Di sekolah sebelum adanya covid-19 terdapat beberapa siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku. Selama dalam proses pembelajaran online mereka kurang serius memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, di masa covid-19 ada beberapa kendala yang di alami oleh siswa seperti keterbatasan kouta, sinyal dan sebagian siswa tidak memiliki hp android. Dalam menyampaikan materi dengan menjelaskan secara online/ daring tidak terlaksana dengan kondusif, selama proses pembelajaran online kurang menangkap materi dengan baik dan ketika guru sedang menjelaskan materi secara online keaktifan dan respon siswa dalam menyimak pelajaran sebagian siswa menyimak dengan baik. Pembelajaran secara online ada beberapa yang sesuai dengan cara belajar belajar dari masing-masing siswa, gaya belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam melakukan proses pembelajaran

guru harus menyesuaikan gaya belajar siswa, agar siswa dapat memahami materi secara maksimal. Guru Bimbingan dan Konseling pernah memberikan layanan informasi terkait dengan gaya belajar siswa. Bimbingan belajar juga pernah diberikan ketika menemukan masalah-masalah berkenaan dengan gaya belajar siswa, Di sekolah guru sering menemukan permasalahan mengenai gaya belajar siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Biasanya guru Bimbingan dan Konseling menggunakan layanan Bimbingan Kelompok untuk mengatasi masalah ini dan ditindak lanjuti dengan melaksanakan layanan konseling individual.

Secara umum gaya belajar siswa sudah baik, hal ini tampak pada siswa yang sering membaca buku, meskipun berdasarkan wawancara bersama guru Bimbingan dan Konseling ada beberapa siswa yang masih kurang termotivasi untuk membaca buku. Ketika guru sedang menjelaskan materi ada yang serius dan ada yang tidak. Mereka paling senang dalam pembelajaran yang sifat nya pratik , jika guru sedang mempraktikkan apa yang di sampaikan mereka cenderung serius dalam hal itu dan ada beberapa siswa yang kurang mau mendengarkan dengan baik apa yang di sampaikan oleh gurunya, akan tetapi tidak semuanya melakukan itu, kebanyakan dari mereka menyimak apa yang di sampaikan, merespon jika diberikan pertanyaan maupun diminta untuk bertanya. Para siswa cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran, terlebih diberikan tugas. Tugas merupakan salah satu komponen penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena jika tidak ada tugas mereka sangat sulit untuk di minta mengulang pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan tugas tersebut mereka akan mengulang materi yang telah dipelajari. Terkait dengan gaya belajar siswa, guru bimbingan dan konseling pernah

memberikan layanan informasi tentang berbagai macam gaya belajar, hal ini dimaksudkan agar para siswa lebih mudah belajar secara dengan gaya belajarnya masing-masing. Jika ditemukan permasalahan belajar khususnya terkait dengan motivasi, lamban, penyesuaian terhadap guru, hal yang biasanya guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan belajar. Bimbingan belajar yang dilakukan bukan terkait materi, akan tetapi lebih pada motivasi, kiat-kiat dan stategi yang dilakukan. Untuk masalah yag sifatnya mendalam, misalnya secara kelompok guru bimbingan dan konseling memberikannya dengan layanan bimbingan dan bimbingan kelompok. Jika permasalahannya lebih bersifat individual maka pengentasannya dilakukan dengan menggunakan layanan konseling individual.

PEMBAHASAN

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu Moh . Surya (2007 : 48) mengatakan bahwa “belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagian hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

Proses belajar mengajar di sekolah menempatkan siswa sebagai komponen yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Siswa adalah subyek sekaligus objek dalam proses belajar mengajar, sebab itu siswalah yang melakukan belajar dan siswa pula yang menjadi tujuan belajar. Melalui proses belajar diharapkan siswa mengalami perubahan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan sehari-hari. Anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi

edukatif ia di jadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pegajaran (Hanafy, 2014). Siswa menduduki posisi yang menentukan kelangsungan proses belajar serta mencapai tujuan belajar. Perbedaan individu dapat menyebabkan perbedaan tingkah laku siswa dalam berintreksi di sekolah serta gaya belajar dikalangan siswa. Banyak faktor yang menjadi penyebab dan masalah ini salah satunya adalah pengaruh dalam lingkungan keluarga.

Setiap manusia lahir ke dunia ini selalu berbeda satu sama lainnya, baik bentuk fisik tingkah laku, sifat maupun berbagai kebiasaan lainnya. Tidak ada satupun manusia yang memiliki bentuk fisik, tingkah laku, sifat yang sama walaupun kembar sekalipun. Suatu hal yang perlu kita ketahui bersama-sama adalah bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berdeca satu sama lainnya. Ini sangat tergantung pada gaya belajarnya.

Gaya belajar sering dikatakan sebagai modalitas dalam belajar. Seorang anak yang memahami modalitas belajarnya sendiri akan memperoleh manfaat dalam pembelajarannya karena dia akan terbiasa dengan cara belajar yang cocok bagi dirinya sendiri. Anak yang sesuai dengan modalitas belajarnya akan mencapai berlangsungnya proses disonansi kognitifnya, akan segera terbangun struktur kognitif terbaru dalam pemikirannya, segera tercapai keseimbangan (ekutlibrium) dari kondisi disequilibrium karena intervensi pengetahuan baru kedalam struktur kognitifnya yang lama”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas ditemukan bahwa gaya belajar siswa cukup baik. Hal ini dapat di deskripsikan bahwa siswa sudah memiliki gaya belajar yang bervariasi dengan baik. Siswa sudah

cukup baik dalam memanfaatkan visual, auditorial, kinestetik maupun audio visual dalam belajar. Bimbingan dan Konseling yang memiliki peran tentang aspek belajar siswa juga berperan aktif dalam hal ini.

Peran guru Bimbingan dan Konseling terkait gaya belajar siswa baik. Hal ini tampak pada fungsi bimbingan dan konseling yang merupakan salah satu bantuan yang diberikan kepada individu sebagai upaya untuk membantu individu dalam mengatasi masalah yang timbul di dalam hidupnya agar pertumbuhan serta perkembangan fisik dan psikis individu dapat berjalan secara maksimal dan optimal. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu agar yang bersangkutan dapat mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal, dengan melalui proses pengenalan, pemahaman, penerimaan, pengarahan, perwujudan, serta penyesuaian dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya. Kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling diantaranya kegiatan layanan informasi, bimbingan kelompok, dan konseling individual. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengatasi berbagai persoalan tentang belajar (Hartanti, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa Sekolah Menengah Atas Atas Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas memperoleh nilai “Baik” dengan hasil persentase sebesar 68.25% perolahan nilai didapat melalui data skala psikologis yang telah diperhitungkan dari beberapa aspek yang telah diamati memperoleh persentase yang mengarah pada kategori “Baik”. Hal ini mendeskripsikan bahwa aktifitas belajar siswa disekolah terlaksana dengan baik. Dengan adanya gaya belajar siswayang

bervariasi, siswa tetap dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal. Berdasarkan hasil data diatas guru bimbingan dan konseling memberikan upaya untuk meningkatkan gaya belajar siswa, meliputi, pemberian layanan informasi, bimbingan kelompok, dan konseling individual, telah cukup baik di laksanakan oleh guru pembimbing dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas. Hal ini dapat di interprestasikan bahwa peran yang sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sudah cukup baik dalam meningkatkan gaya belajar.

REFERENSI

- El Fiah, R., & Purbaya, A. P. (2017). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 171–184.
- Gufron, M. N., & Risnawita, R. (2016). *Teori-Teori Psikologi, yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Hamsar. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Ix Pada Mata Pelajaran Ipa Madrasah. *Core.Ac.Uk*.
- Hanafy, M. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id*, 17(1), 66–79.
http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/516
- Hartanti, J. (2022). *Bimbingan kelompok*. Duta Sablon.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56–63.
- Putri, W. O. N., Rusnayati, H., & Purwana, U. (2020). Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Materi Usaha dan Energi. *Prosiding*
- Sujiyono, B. (2021). Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 3(2), 214–221.
- Winarni, E. W. (2021). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara.